

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat indah, dilihat dari keadaan geografisnya yang beraneka ragam, bahasa, serta suku dan budaya. Namun tawuran pelajar, bullying, kasus korupsi, perampokan, narkoba, seks bebas, pelecehan seksual, pembunuhan, dan lain sebagainya yang terjadi saat ini membuat keindahan itu semuanya sirna seketika. Memang tidak dapat dipungkiri dalam suatu kehidupan pasti ada problematika. Namun hal tersebut menandakan masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami gejala patologi sosial yang sangat mengkhawatirkan dan harus segera ditangani.²

Era globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat juga merambah kehidupan para pelajar, sehingga para pelajar ikut terpengaruh oleh budaya yang merusak moral. Adanya kemerosotan akhlak yang terjadi pada masyarakat ini dapat dilihat dengan banyaknya kasus kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan salah satu faktor penyebab rusaknya lingkungan masyarakat.³

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena tanpa adanya pendidikan proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan sulit untuk diwujudkan. Pendidikan bisa didapatkan melalui proses belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti untuk mencapai hasil yang optimal.⁴ Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya, baik melalui latihan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Madrasah merupakan wadah dalam pembinaan aktivitas keagamaan siswa dan juga lembaga yang menjalankan kegiatan pendidikan yang mempunyai misi menciptakan budaya madrasah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintergrasi, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan inteletulnya dan mempunyai karakter takwa, jujur,

²Edo Dwi Cahyo, "Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2017): 16.

³Suyitno, "Strategi Pembentukan Budaya Religius," *Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2018): 192.

⁴Ihsan El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi nilai-nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 1.

kreatif, maupun menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumberdaya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtak.⁵

Sebuah madrasah, seharusnya tidak hanya menjadi tempat belajar, namun juga menjadi tempat memperoleh pendidikan, termasuk pendidikan karakter. Madrasah pada hakikatnya bukanlah tempat guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran saja, tetapi juga merupakan lembaga yang melakukan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai.

Keberhasilan madrasah dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh kinerja madrasah yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal madrasah merupakan segala sesuatu yang berada di luar madrasah dan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap madrasah dan budayanya. Faktor internal madrasah adalah segala sumber daya yang dimiliki oleh madrasah untuk mewujudkan kinerja dan juga budaya madrasah yang dianut oleh segenap warga madrasah.⁶ Budaya madrasah dapat berupa suatu kompleks ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, aktivitas kelakuan dari manusia yang ada di sekolah tersebut. Salah satu budaya yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah budaya religius, hal ini dikarenakan budaya religius akan membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik.

Akhlak dalam kehidupan manusia menduduki tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai anggota masyarakat atau bangsa, sebab jatuh atau banggunya suatu bangsa dan masyarakat tergantung pada akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka baik pula lahir batinnya, dan sebaliknya jika jelek akhlaknya, jelek pula lahir batinnya. Akhlak merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak, manusia akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang mulia.⁷

Dalam Agama Islam, akhlak menempati posisi yang sangat penting dan menjadi pokok esensi ajaran Islam, disamping aqidah dan syariah, sehingga dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa

⁵Fitri Rayani Siregar, "Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa," *Jurnal Pusat Gender Dan Anak* 1, no. 1 (2017): 1.

⁶Warsilah, Wiwik Wijayanti, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 98.

⁷Ibrahim Sirait, dkk, "Pendidikan Akhlak Pengembangan Pendidikan," *Edu Riligia* 1, no. 4 (2017): 550.

manusia untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Nabi Muhammad SAW diutus di muka bumi oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak, hal ini di sebutkan didalam hadis yang diriwayatkan oleh imam Ahmad :

انما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya: "Aku diutus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak".
(H.R. Ahmad).

Hadis di atas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahiliah. Dimana manusia mengagungkan hawa nafsu, dan sekaligus menjadi hamba hawa nafsu. Inilah yang menjadi alasan kenapa akhlak menjadi syarat penyempurna keimanan seorang karena keimanan yang sempurna yaitu mampu menjadi power kebaikan dalam diri seseorang baik secara vertikal maupun horizontal, artinya keimanan yang mampu menggerakkan seseorang untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia.⁸

Melihat fenomena saat ini, seorang siswa semakin terkikis akhlaknya, terlebih kepada seorang guru. Contoh kejadian seperti ditayangkan *Liputan6 Siang SCTV*, Jumat (2/2/2018), seorang siswa berinisial B memukul guru SMA Negeri 1 Torjun, Kabupaten Sampang, Jawa Timur, bernama Budi Cahyanto, karena kesal ditegur ketika tidur saat jam pelajaran berlangsung di kelas.⁹ Hal ini terjadi dikarenakan hilangnya salah satu akhlakul karimah yang harus dimiliki seorang siswa yaitu *Ta'zim* kepada guru. Dengan terjadinya degradasi moral dan hilangnya budaya *Ta'zim* kepada guru, para siswa menjadi beringas, tidak beraturan, mereka menganggap bahwa guru seakan-akan merupakan teman bermain mereka, sehingga tidak perlu mereka hormati.

Guru adalah orang tua kedua di sekolah atau setelah bapak ibu, sudah sepantasnya sebagai anaknya harus selalu menghormati, selalu melaksanakan perintahnya selama hal tersebut tidak bertentangan dengan ajaran agama. Hal ini disebutkan dalam kitab ta'limul muta'allim yang disusun oleh syaikh Az-Zarnuji:

⁸H. Nixon Husin, "Hadis-Hadis Pembinaan Akhlak," *An-Nur* 4, no. 1 (2015): 15.

⁹Sunariyah, "Kesal Dibangunkan Saat Tidur, Murid Pukul Guru Hingga Tewas", *Liputan6.com*, diakses pada 16 Juli, 2019. <https://www.liputan6.com/news/read/3250660/kesal-dibangunkan-saat-tidur-murid-pukul-guru-hingga-tewas>.

“Para pelajar (siswa) tidak akan memperoleh ilmu dan tidak akan mengambil manfaatnya, tanpa mau menghormati ilmu dan guru”.¹⁰

Di MA NU TBS Kudus terdapat budaya *Ta'zīm* yang sudah menjadi ciri khas di lingkungan pesantren, hal ini guna untuk meminimalisir krisis moral warga madrasah terutama seorang siswa, yaitu hilangnya sifat sopan santun terhadap seseorang yang lebih tua terlebih seorang guru. Melihat dari kenyataannya, budaya atau tradisi yang berjalan di MA NU TBS Kudus ini tetap sama dari tahun ke tahun meskipun ada sedikit perbedaan disebabkan karena pembaharuan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah. Tradisi atau budaya yang berjalan di MA NU TBS, disesuaikan dengan ajaran islam dan hampir sama dengan budaya-budaya yang ada di pondok pesantren. Dengan adanya budaya *Ta'zīm* di MA NU TBS Kudus akan menunjukkan bahwa warga madrasah memiliki sopan santun yang tinggi.

Dari latar belakang masalah tersebut peneliti bermaksud ingin mengetahui tentang “**Penerapan Budaya *Ta'zīm* Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MA NU TBS Kudus**”, dan berkaitan dengan judul di atas, tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data kongkrit yang ada dalam obyek penelitian, kemudian menyusun dan menafsirkan serta menganalisis sumber data yang sudah ada.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penerapan Budaya *Ta'zīm* dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MA NU TBS Kudus” memfokuskan pada upaya guru dan kepala sekolah dalam menerapkan budaya *Ta'zīm* dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dan kajian ini hanya terbatas pada objek penelitian di MA NU TBS Kudus.

Penelitian ini akan membahas lebih mendalam mengenai berbagai unsur yang terkait dengan penerapan budaya *Ta'zīm* dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, yaitu dilihat dari aspek kepala madrasah, guru dan siswa. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dan pendidik dalam menerapkan budaya *Ta'zīm* dan bagaimana respon siswa terhadap apa yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru tersebut.

¹⁰Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim*, (Semarang:Maktabah Alawiyah), 16.

C. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini memfokuskan pada pembahasannya mengenai penerapan budaya *Ta'zīm* dalam pembentukan akhlakul karimah siswa.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan

masalahnya sebagai berikut:

- 1.) Bagaimana pelaksanaan budaya *Ta'zīm* dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MA NU TBS Kudus ?
- 2.) Apa saja faktor pendukung dan penghambat (beserta solusi) penerapan budaya *Ta'zīm* dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MA NU TBS Kudus ?
- 3.) Bagaimana keberhasilan penerapan budaya *Ta'zīm* dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MA NU TBS Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan budaya *Ta'zīm* dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MA NU TBS Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan budaya *Ta'zīm* dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MA NU TBS Kudus.
3. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan budaya *Ta'zīm* dalam pembentukan akhlakul karimah siswa *Ta'zīm* di MA NU TBS Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, manfaat, adapun dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua sisi, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pendidikan dan dapat menjadi masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan tentang penerapan budaya *Ta'zīm* dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Selain itu diharapkan penelitian ini juga memberikan sumbangsih yang positif bagi dunia pembelajaran pendidikan agama islam secara umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penerapan budaya *Ta'zīm* dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MA NU TBS Kudus

b. Bagi siswa MA NU TBS Kudus

Supaya terbiasa bersikap *Ta'zīm* kepada guru, agar akhlakul karimah dapat terbentuk di dalam diri siswa dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan nantinya akan dituangkan dalam sebuah laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan laporan penelitian tersebut meliputi :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal menunjukkan tentang identitas dari penelitian yang dilakukan, komponen bagian awal meliputi:

- a. Halaman judul
- b. Abstrak : Ringkasan atau rangkuman penelitian
- c. Motto : Kalimat atau kata sebagai pedoman yang menggambarkan motivasi atau semangat
- d. Persembahan
- e. Kata pengantar
- f. Daftar isi
- g. Daftar table
- h. Daftar gambar.

2. Bagian Utama

Bagian utama merupakan bagian inti dari penyusunan laporan penelitian yang berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi:

a. BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan merupakan pengantar bagi pembaca tentang isi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun komponen-komponennya meliputi latar belakang, masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan laporan penelitian.

b. BAB II: Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka memuat uraian tentang tujuan pustaka maupun referensi-referensi yang relevan serta hasil penelitian terdahuluyang berkaitan dengan *Penerapan Budaya Ta'zīm*. Komponen pada bab ini meliputi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta pertanyaan penelitian.

c. BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, serta bagaimana teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

d. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang pemaparan tentang gambaran lokasi penelitian serta hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dan disajikan dalam bentuk topik-topik sesuai dengan analisis data yang digunakan. Komponen-komponennya meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data serta analisis data.

e. BAB V : Penutup

Memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran tentang laporan penelitian yang telah tersusun.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat sumber rujukan atau pustaka yang digunakan dalam penyusunan laporan serta lampiran-lampiran yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, lampiran-lampiran itu dapat berupa:

- a. Transkrip wawancara
- b. Catatan selama observasi
- c. Foto
- d. Dokumen sumber primer yang didapatkan saat melakukan penelitian.